

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses terhadap anak didik berlangsung terus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa susila. Pendidikan lahir dari pergaulan orang dewasa dan orang yang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup. Tindakan mendidik dilakukan oleh orang dewasa dengan sadar dan sengaja di dasari oleh nilai-nilai kemanusiaan. dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antar masing-masing pribadi. Untuk usaha manusia untuk membina keperibadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Hal yang dikemukakan oleh oemar hamalik, bahwa proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas itu dilihat dari segi pendidikannya telah terkandung secara jelas (2004:22).

Pendidik dapat dirumuskan dari sudut normatife, karena pendidikan menurut hakikatnya memang sebagai suatu peristiwa yang memiliki norma. Artinya bahwa dalam peristiwa pendidikan, pendidik (pengajar/guru) dan anak didik (siswa) berpegang pada ukuran, norma hidup, pandangan terhadap individu dan masyarakat, nilai-nilai moral, kesusilaan yang semuanya merupakan sumber norma didalam pendidikan.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem. Dengan itu, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam peraturan pemerintah

Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan dikatakan bahwa standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (PP No.19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1).

Dalam pembelajaran siswa belajar dengan aktif, belajar merupakan proses internal siswa dan pembelajaran. Dari segi siswa, belajar merupakan kegiatan meningkatkan kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik menjadi lebih baik. untuk mencapai pendidikan yang di cita-citakan di butuhkan pengajaran yang tepat dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan faktor penentu kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu juga harus dapat membimbing proses pengajaran yang terjadi di dunia pendidikan.

Menurut Jones dalam Abdul Majid (2011:16) pengajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain Pengajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus memiliki kesiapan yang baik untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Kesiapan guru, kemampuan untuk memilih metode yang sesuai dengan materi, situasi kondisi, juga merupakan hal yang sangat penting dalam proses interaksi belajar mengajar. Metode mengajar yang digunakan guru dalam setiap pertemuan di kelas harus sesuai dengan perumusan tujuan pengajaran.

Menurut Bloom Cs dalam Ahmad Rohani (2004:42) Tujuan pengajaran ada 3 ranah (triranah) yaitu Ranah Kognitif, Ranah Efektif, dan Ranah Psikomotorik. Ranah Kognitif menyangkut pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Ranah Efektif menyangkut penerimaan, penanggapan, perhitungandan pengelolaan dan bermuatan nilai. Sedangkan Ranah Psikomotorik terdiri dari gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan tanggapan, kegiatan fisik, dan komunikasi tidak berwacana. Ada beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar pada prinsipnya bertumpu pada struktur kognitif, efektif, dan psikomotorik.

a) Penilaian Kognitif

Menurut Bloom (1996:49), ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang tertinggi. Keenam jenjang dimaksud adalah pengetahuan/hafalan/ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Berikut penjelasan keenam jenjang dalam ranah kognitif:

1. Pengetahuan atau Hafalan atau Ingatan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Kemampuan pengetahuan juga dapat diartikan kemampuan mengetahui fakta, konsep, prinsip, dan skill.

2. Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang rinci tentang permasalahan dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

3. Penerapan (*Application*)

Penerapan atau aplikasi adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori, dan sebagainya dalam situasi yang baru dan konkret. Kemampuan mengaplikasikan sesuatu juga dapat diartikan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah atau menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Kemampuan menganalisis juga dapat diartikan menentukan bagian-bagian dari suatu masalah, dan penyelesaian atau gagasan serta menunjukkan hubungan antarbagian itu.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Kemampuan melakukan sintesis juga dapat diartikan

menggabungkan berbagai informasi menjadi satu kesimpulan atau konsep, atau merangkai berbagai gagasan menjadi sesuatu hal yang baru.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai, atau ide. Kemampuan melakukan evaluasi juga dapat diartikan mempertimbangkan dan menilai benar salah, baik buruk, bermanfaat dan tidak bermanfaat.

b) Penilaian Afektif

Menurut David R. Krathwohl (1974:54) menyatakan ranah efektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Kondisi efektif peserta didik berhubungan dengan sikap, minat, dan nilai-nilai. Kondisi ini tidak dapat diukur dengan tes, tetapi dapat diperoleh melalui angket atau pengamatan yang sistematis dan berkelanjutan. Sistematis berarti pengamatan mengikuti suatu prosedur tertentu, sedangkan berkelanjutan memiliki arti pengukuran dan penilaian yang dilakukan secara terus menerus. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Pada pengajaran tari kemampuan afektif berhubungan dengan tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri.

c) Penilaian Psikomotorik

Menurut Bloom (1972:2) ranah psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot

dan kekuatan fisik. Ranah psikomotorik dapat diartikan sebagai serangkaian gerakan otot-otot yang terpadu untuk dapat menyelesaikan suatu tugas. Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar keterampilan (psikomotor) dapat diukur melalui:

1. Pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktek berlangsung
2. Sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
3. Beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan dalam lingkungan kerjanya.

Dalam pelaksanaan pengajaran guru harus berpedoman kepada: Kurikulum, Silabus, RPP, Metode, Sarana Prasarana, dan Evaluasi. Untuk pelaksanaan pengajaran matapelajaran seni budaya (tari kelompok) yaitu seni tari kelompok di SMK YAPIM SIAK HULU, diajarkan oleh Putri Indah Rahmawati, S.Pd sebagai guru seni budaya kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ), dalam proses belajar mengajar beliau berpedoman kepada kurikulum K13 yang sesuai dengan keadaan sekolah, kemampuan sekolah dan kemampuan dari siswa itu sendiri dan guru berusaha untuk memilih strategi pengajaran mata pelajaran seni budaya (seni tari kelompok).

Menurut Bambang Suhendro (2006:27) dalam pengajaran guru harus berpedoman kepada: kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), metode, sarana dan prasarana, evaluasi.

A. Kurikulum

Ahmad Yani mengatakan (2013:161), dalam kurikulum 2013, kompetensi pengetahuan (kognitif) dirumuskan dalam Kompetensi Inti-3 (KI-3), kompetensi keterampilan dalam KI-4, kompetensi sikap sosial dalam KI-2, dan kompetensi sikap spiritual dalam KI-1. Pencapaian KI-3 dan KI-4 merupakan sasaran dari pembelajaran langsung (*instructional effect*) sedangkan KI-2 dan KI-1 merupakan sasaran dari pembelajaran tidak langsung (*nurturant effect*).

Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku. Dalam kurikulum 2013, terutama dalam mencari materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, Ips, Pkn, dsb. Sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika.

B. Silabus

Salim menyatakan (2010:98) bahwa silabus dapat didefinisikan sebagai "garis besar, ringkas, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pembelajaran". Istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dasar yang ingin di capai, dan

pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka pencapaian standard kompetensi dasar.

C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berlandaskan UU No. 19 Tahun 2005, yaitu seperangkat rencana yang menggambarkan proses dan prosedur pengorganisasian kegiatan pembelajaran untuk mencapai satu Kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan di dalam silabus. Dari pengertian RPP tersebut dapat kita pahami bahwa fungsi RPP tersebut adalah untuk mencapai suatu KD, dan tidak boleh memuat lebih dari satu Kompetensi Dasar di dalam sebuah RPP.

D. Sarana dan Sumber Belajar

Dalam pembelajaran ada tujuan atau hasil yg ingin di capai. Untuk mencapai keinginan tersebut, diperlukan fasilitas atau di dalam lingkungan dan didikan di sebut sebagai istilah sarana dan prasarana yang di perlukan dalam proses pembelajaran agar berjalan lancar dan efektif.

Menurut Bambang Suhendro (2006:25).

1. Prasarana yakni ada sesuatu yang ada sebelum adanya sarana, seperti bangunan sekolah, tanah dan gedung, meja, kursi, lemari, dan alat-alat kantor tata usaha.
2. Sarana yakni alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti alat peraga, alat pembelajaran, dan media pembelajaran.

E. Metode

Metode merupakan cara guru melakukan pendekatan dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa sehingga ilmu yang dimiliki guru dapat ditransfer kepada peserta didik

Menurut Bambang Suhendro (2006:28) metode adalah cara yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan memudahkan peserta didik menerima bahan ajar atau materi pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran sangat menentukan tinggi rendahnya tingkat keberhasilan siswa untuk itu pemilihan metode pembelajaran harus benar-benar diperhatikan oleh seseorang sebelum mengajar.

Dekdikbud mengatakan (1994/1995:15-30) jenis metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengajaran yaitu tanya jawab, diskusi, demonstrasi, kerja kelompok.

F. Penilaian/Evaluasi

Menurut Ahmad Yani (158:2014), dalam ketentuan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) harus meilai tiga aspek pendidikan yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk menggali informasi perkembangan dan hasil belajar peserta didik , dibutuhkan instrumen yang berbeda untuk mengukur aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berikut ditampilkan ketentuan pokok tentang teknik dan istrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan:

1. Teknik dan istrumen penelitian kompetensi sikap:

- a Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman yang berisi sejumlah indikator perilaku yang di amati.
 - b Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrument yang digunakan berupa lembar penilaian diri Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrument yang digunakan berupa lembaran penilaian antar peserta didik.
 - c Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.
2. Teknik dan instrument penilaian kompetensi pengetahuan:
 - a Instrument test tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar/salah, menjodohkan, dan uraian.
 - b Instrument test lisan berupa daftar pertanyaan.
 - c Instrument penguasaan berupa pekerjaan rumah yang dikerjakan secara individu atau kelompok dengan karakteristik tugas.
 3. Teknik dan instrument penilaian kompetensi keterampilan:

- a Test praktek adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melalui suatu aktifitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- b Projek adalah tugas-tugas belajar yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- c Penilaian portopolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan kreatifitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

Pelaksanaan pengajaran seni budaya terutama seni tari kelompok di SMK YAPIM SIAK HULU Kabupaten Kampar Ini hendaknya memupuk rasa kreatif, menikmati, menghargai dan mempertebal apresiasi siswa/siswi terhadap seni tari. Untuk itu setiap guru bidang studi seni tari harus mempunyai kemampuan, menguasai bahan ajar, disiplin serta mampu bertugas dengan gerak tari secara profesional.

Berdasarkan wawancara awal pada tanggal 21 November 2017 penulis dengan guru seni budaya kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK YAPIM SIAK HULU yaitu Putri Indah Rahmawati, S.Pd mengenai pedoman pelaksanaan pengajaran mata pelajaran seni budaya khususnya tari kelompok, bahwa:

“Beliau berpedoman pada kurikulum 2013 (k13) sehingga beliau dapat menyesuaikan silabus, rpp, dan materi yang sesuai dengan kurikulum. Selain itu beliau juga menggunakan buku paket dan LKS, metode yaitu kooperatif. System penilaian yang dilakukan menggunakan system kelompok. Apabila siswa tidak mencapai KKM yang ditetapkan maka beliau akan melakukan remedial.” (Wawancara 21 November 2017)

Selanjutnya wawancara penulis dengan guru seni budaya kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMK YAPIM SIAK HULU yaitu Putri Indah Rahmawati, S.Pd mengenai jadwal pelaksanaan pengajaran, bahwa:

“Pelaksanaan Pengajaran Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Kelompok) menggunakan dua langkah yaitu teori dan praktek. Kegiatan pengajaran teori dilakukan dalam kelas sedangkan kegiatan praktek di lakukan di luar kelas di ruang kaca pada waktu pembelajaran berlangsung. Pengajaran pembelajaran seni budaya (tari kelompok) di SMK YAPIM SIAK HULU di lakukan satu kali dalam seminggu dengan satu kali pertemuan menghabiskan waktu tiga jam pelajaran.”

Pengajaran seni tari terdapat dua aspek yaitu pengajaran teori dan pengajaran praktek. Penilaian (evaluasi) yang dilakukan oleh guru seni budaya adalah tes tertulis dan tes unjuk kerja. Tes tertulis dipertunjukkan pada mata pelajaran teori sedangkan tes unjuk kerja diperuntukan untuk mata pelajaran praktek. Dan seandainya ada siswa yang tidak tuntas, maka guru memberikan remedial (perbaikan) nilai, setelah dilakukan pengayaan dengan mengadakan remedial (perbaikan), tujuan yang telah ditetapkan oleh guru akan tercapai. Kalau guru tidak melakukan remedial (perbaikan) terhadap siswa yang yang belumlah tuntas belajar maka tujuan mata pelajaran seni budaya (tari kelompok) tidak akan tercapai.

Dalam penelitian ini peneliti hanya menilai pengajaran mata pelajaran seni budaya (tari kelompok) di kelas X Teknik Komputer Jaringan(TKJ) SMK YAPIM SIAK HULU yang dilakukan di dalam kelas tujuannya agar siswa sdapat bebas berekspresi dalam mengeksplorasi pola lantai gerak tari kelompok yang mereka inginkan. Di dalam pelaksanaan praktek mengeksplorasi pola lantai guru sangat

dituntut untuk memantau setiap gerak yang dilakukan siswa supaya siswa tersebut tidak bermain-main dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian di SMK YAPIM SIAK HULU Kabupaten Kampar dimana sekolah ini terletak di jalan pasir putih perumahan torganda. Dimana hasil wawancara saya dengan guru mata pelajaran seni budaya SMK YAPIM SIAK HULU kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) yang berpedoman kepada K13 atau kurikulum 2013 dengan materi pembelajaran ragam gerak dasar tari Tor-tor dengan KD.3.1 memahami konsep budaya seni tari kelompok dan KD.4.1 mempresentasikan konsep budaya seni tari kelompok yang mengacu kepada Silabus dan RPP diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa gejala yang menyebabkan kegiatan belajar tidak optimal, gejala tersebut seperti siswa kurang menguasai, kurang percaya diri, kurang serius, dan kurang semangat dalam melakukan gerakan dengan baik sehingga gerakan tari mereka kurang menarik dan kurang mengandung unsur estetika, banyaknya siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75, dan dalam proses belajar mengajar media yang digunakan masih kurang.

Pelaksanaan pengajaran mata pelajaran seni budaya (seni tari kelompok) sangat efektif dalam membantu anak didik untuk menjawab kebutuhan belajarnya dengan usaha berdasarkan fakta dan data yang jelas. Maka penelitian akan menggunakan pengajaran seni budaya (seni tari kelompok) dengan SK: Memahami konsep budaya seni tari, KD: Mempersentasikan konsep budaya seni tari.

Dalam pelaksanaan pengajaran guru tari melakukan pengajaran tari secara efektif dengan materi tari yaitu tari Tor-tor. Menurut Soedarsono (1986:24) Tari

merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerakandan ritmis yang indah.

Menurut Diarti Buumi *dalam* Alfi Karlina (2014:05) Tor-tor adalah tari tradisonal suku batak.Gerakan tarian ini seirama dengan iringan musik (magondangi) yang dimainkan dengan alat musik tradisional seperti gondang, suling, terompet batak dan lain-lain.Menurut sejarah, Tari Tor-tor digunakan dalam acara ritual yang berhubungan dengan roh.Roh tersebut dipanggil dan “masuk” kepatupatung-patung batu (merupakan simbol leluhur).Patung-patung tersebut bergerak seperti menari, tetapi dengan gerakan yang kaku, gerakan tersebut berupa gerakan kaki (injit-injit) dan gerakan tangan.

Menurut wawancara awal penulis pada tanggal 21 November 2017 dengan guru seni budaya kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) SMK YAPIM SIAK HULU, yaitu mengenai bagaimanakah pelaksanaan pengajaran mata pelajaran seni budaya (tari kelompok) yaitu:

“pelaksanaan pengajaran pelajaran seni budaya (tari kelompok) di lakukan secara peraktek yang dilakukan didalam kelas siswa belum sepenuhnya dapat melakukan gerakan tari dengan maksimal karena kurang menguasai, kurang percaya diri, kurang serius dan kurang semangat melakukan gerakan”.(wawancara awal 21 November 2017).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pelaksanaan Pengajaran Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Kelompok) karena peneliti ingin mengetahui bagaimanakah pelaksanaan pengajaran pelajaran seni budaya di SMK YAPIM SIAK HULU dimana basic awal guru seni budaya

tersebut dari jurusan Seni Musik sehingga peneliti ingin memndeskripsikan dan mendokumentasikan dalam bentuk tulisan ilmiah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di kemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah pelaksanaan pengajaran mata pelajaran seni budaya (tari kelompok) kelas X Tenknik Komputer Jaring (TKJ) SMK YAPIM SIAK HULU Kabupaten Kampar?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan pengajaran mata pelajaran seni budaya (tari kelompok) kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) SMK YAPIM SIAK HULU Kabupaten Kampar.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam seni budaya (seni tari kelompok).
2. Bagi guru, mengukur kemampuan siswa dalam melakukan gerakan.
3. Bagi siswa, dapat berfikir lebih kreatif dan bergerak.
4. Bagi program studi sendratasik, penulis ini diharapkan sebagai sumber ilmiah dan kajian akademik, khususnya di lembaga pendidikan seni.

5. Bagi peneliti dan baca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan peneliti berikutnya diruang lingkup yang lebih luas.

